

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Deddy Mulyana (2003) dalam Tahir (2011:59) mendefinisikan paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.

Jadi, paradigma dapat didefinisikan sebagai acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. (Arifin, 2012: 146).

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan Paradigma Postpositivisme, Paradigma postpositivisme lahir sebagai paradigma yang ingin memodifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada paradigma positivisme. Paradigma postpositivisme berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, dan data. (Tahir, 2011: 57-58)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. John Creswell mendefinisikan penelitian

kualitatif sebagai sebuah proses penelitian yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong (2007 : 4) bahwa :

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”. (Moleong, 2007 : 4)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau hubungan peristiwa. Penelitian ini tidak mencari tahu atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2009:24)

“Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menciptakan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.” (Rakhmat, 2009:25)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah bagi peneliti. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendetail Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish Coffee Bandung dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Elvinaro dalam buku Metode Penelitian Public Relations memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi *variable* (Elvinaro, 2010: 60)”.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish Coffee Bandung dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

3.4 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan mengenai informan yakni “Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai

persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005 : 72).

Informan penelitian ini adalah para pegawai Belwish Coffeese Bandung, dimana mereka dipilih dari berbagai kriteria yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi peneliti. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Kriyantono, 2007:154), sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

“Persoalan utama dalam teknik *purposive* sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyantono, 2007:154-155).

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan dan informan yang dipilih ini di anggap sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini. Data informan tersebut disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Egy Herawan	Pemilik / Owner
2	Alaq Gusti Pratama	Pemasaran

Sumber : Peneliti, 2018

Tabel 3.2**Daftar Nama Informan Pendukung**

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Fierzy Tri Muhamad	24 tahun	Konsumen
2	Tiara Yulianti	23 tahun	Konsumen

Sumber : Peneliti, 2018

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kehadiran data dalam konteks penelitian akan bersentuhan dengan strategi dan metode dalam memahami sasaran penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus merupayakan suatu pengumpulan data yang cepat dan tepat, baik terkait dengan sumber data, jenis data, tingkat data, bentuk maupun teknik pengumpulan data itu sendiri. Selain itu, dalam pengumpulan data seorang penelitian juga harus mempertimbangkan cakupan penelitian, keragaman dan kekhususan data, waktu, ketepatan maupun kecepatannya.

Secara konseptual, pengumpulan data dapat diterjemahkan sebagai proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi, 2009 : 280). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti harus mempersiapkan atau mendesain metode apa yang akan diterapkan untuk mengumpulkan data tersebut.

1.5.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan dengan objek penelitian. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, bukubuku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31).

Upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis literatur ke beberapa tempat atau sumber dengan maksud

melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan yang diteliti.

B. *Internet Searching*

Internet Searching atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut pencarian lewat internet seperti metode ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian ke situs - situs atau blog - blog untuk kelengkapan data penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian serta berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

C. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Penggunaan Website, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan penggunaan Website.

3.5.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual, juga untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Observasi Partisipan

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Peneliti kali ini menggunakan obsevasi partisipatif moderat. Dengan cara ini, peneliti ikut menjadi partisipatif dalam beberapa kegiatan narasumber, tetapi tidak semua kegiatan narasumber di ikuti secara penuh.

B. Wawancara Mendalam

Penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, untuk mengetahui hal-hal dari informan secara mendalam.

Menurut Berger dalam buku Rachmat Kriyantoro (2007:100), menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan seseorang informan yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek.

Wawancara dibagi dua:

- a) Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau

- b) Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan Tanya jawab dengan pihak terkait khususnya Unit Sumber Daya Manusia Mengenai Permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang saja sebagai narasumber, tetapi juga memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis yaitu berupa gambar atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck (2005:270).

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
2. **Member Check**, Pengecekan dengan anggota atau *member check* yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono (2010: 129-130) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka

perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.”

3. **Diskusi dengan teman sejawat**, Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334).

Disini, peneliti melakukan diskusi dengan Wildan Kamil. Dengan hal ini peneliti akan melakukan diskusi untuk mendapatkan teori yang akurat.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut Bogdan & Biklen bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

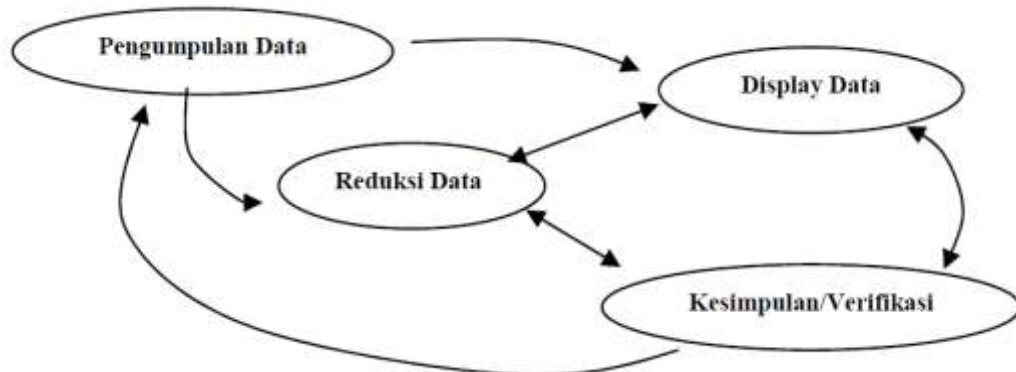
dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish *Coffee* Bandung Melalui Kegiatan Belwish *Anniversary* dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish *Coffee* Bandung Melalui Kegiatan Belwish *Anniversary* dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti tentang Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish *Coffee* Bandung Melalui Kegiatan Belwish *Anniversary* dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish *Coffee* Bandung Melalui Kegiatan Belwish *Anniversary* dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pemasaran Belwish *Coffee* Bandung Melalui Kegiatan Belwish *Anniversary* dalam Menarik Minat Beli Konsumen.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Belwish Coffee Bandung yang berlokasi di Jl.L. L. RE. Matadinata No. 189, Bandung, Jawa Barat.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan terhitung mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Berikut rincian jadwal penelitian :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	BULAN																							
		Maret				April				M ei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Studi Pendahuluan																								
3	Penyusunan BAB I																								
4	Bimbingan																								
5	Penyusunan BAB II																								
6	Bimbingan																								
7	Penyusunan BAB III																								
8	Bimbingan																								
9	Seminar UP																								
10	Penyusunan BAB IV																								
11	Bimbingan																								
12	Penyusunan BAB V																								
13	Bimbingan																								
14	Persiapan Sidang Skripsi																								
15	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti, 2018